

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI TERHADAP KEEFEKTIFAN IBU NIFAS DALAM MENYUSUI

The Effect of Education on Breastfeeding Techniques on The Effectiveness of Postpartum Mothers in Breastfeeding

Fidayanti, Andri Nur Sholihah
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Article Info

Article History

Received: 24 Jan 2023

Revised: 28 Jan 2023

Accepted: 06 Feb 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

The breastfeeding technique is essential to breast milk production because incorrect methods can cause sore nipples and prevent the mother from breastfeeding her baby. Inadequate breastfeeding can cause nutritional deficiencies in infants, and babies are susceptible to disease, which ultimately causes infant death. The purpose of the study was to determine the effect of education on breastfeeding techniques on the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, Yogyakarta. The research method used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test. The sampling technique used was accidental sampling with 21 postpartum mothers. The research instrument was a checklist for assessing the breastfeeding position before and after giving education on breastfeeding techniques. Statistical testing was done using the Wilcoxon Test. The results showed an effect on the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding before and after education on breastfeeding techniques. Data analysis found the P-value was 0.000. The study concludes that instruction on breastfeeding techniques affects the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Education, effectiveness, postpartum, breastfeeding techniques

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi ASI, dikarenakan jika teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu tidak menyusui bayinya. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berjumlah 21 ibu nifas. Instrumen penelitian menggunakan ceklis penilain posisi menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keefektifan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui. Analisa data diketahui *P-value* 0,000. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Kata kunci: Edukasi, keefektifan, nifas, teknik menyusui

Corresponding Author:

Name : Fidayanti

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Address : Jl. Ring Road Barat 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman 55292

Email : fidayanti012@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia adalah infeksi, termasuk infeksi saluran pernapasan dan diare. Selain itu masalah gizi seperti kurang kalori dan protein, juga menjadi salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kematian bayi akibat masalah tersebut adalah dengan memperbaiki gizi bayi. Pemberian makanan yang tepat pada bayi adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan. Makanan yang tepat untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), terlebih lagi pada bayi yang baru lahir. Pemberian ASI satu jam pertama setelah melahirkan dapat memberikan efek protektif khusus pada bayi.

Rata-rata keseluruhan pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah enam bulan adalah 40%, hanya 23 negara yang mencapai 60% pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan. Masalah ini terutama terlihat di Amerika yang hanya memiliki rata-rata 6% dari negara-negaranya yang memberikan ASI eksklusif di atas 60% (UNICEF & WHO, 2020). Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29.5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 50% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Data Dinkes DIY (2019) menyebutkan bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 77,5% (Profil Kesehatan DIY, 2019).

Inisiasi menyusui dini (IMD) dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Masalah lain yang tengah dihadapi masyarakat Indonesia yaitu pemberian ASI eksklusif yang tidak terlepas dari aspek sosial budaya seperti kebiasaan dan kepercayaan. Salah satu kepercayaan dalam pemberian ASI eksklusif yang berkembang di masyarakat adalah membuang kolostrum karena dianggap menyebabkan perut bayi sakit sehingga sebagai gantinya bayi akan diberikan air gula atau madu. Sehingga hal tersebut membutuhkan peran dan juga dukungan dari tenaga kesehatan termasuk bidan. Peran bidan dapat berupa mendukung ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan (Walyani, 2015).

Ibu menyusui biasanya tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini karena tidak mengetahui cara-cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri atau lecet dan masih banyak lagi masalah yang lain. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian khususnya bayi baru lahir (BBL) (Astutik, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusui, dan bayi menjadi kembung (Soetjningsih, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre- eksperimen* yaitu penelitian yang bukan sebenarnya atau belum sungguh-sungguh. Bentuk rancangan penelitian *one grup pre-test posttest design* yaitu desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Adapun sampel dalam penelitian adalah ibu nifas normal yang menyusui bayinya di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang berjumlah 21 orang pada tanggal 26 Oktober-20 Desember 2022. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan kriteria 1) Ibu nifas dengan postpartum normal 2) Ibu menyusui bayinya 3) Ibu bersedia menjadi responden 4) Ibu dan bayi dilakukan rawat gabung 5) Ibu nifas yang belum pernah menyusui (abortus) atau tidak menyusui setidaknya ≥ 5 tahun 6) Ibu tidak memiliki kondisi yang menghambat pemberian ASI, seperti bendungan ASI dan mastitis, ibu yang memiliki penyakit jantung dan paru-paru dan jantung yang serius, serta ibu yang menderita HIV/aids 7) Bayi tidak mengalami kontaindikasi pemberian ASI, seperti bayi yang menderita galaktosemia, bibir sumbing, dan celah palatum.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ceklis penilaian posisi menyusui. Ceklis penilaian posisi menyusui merupakan salah satu alat observasi atau pengamatan yang digunakan untuk menilai apakah teknik menyusui sudah dilakukan dengan benar atau belum. Ceklis ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keefektifan menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui. Adapun teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 21 responden di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, paritas dan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia (tahun)	20-35	20	95,2 %
	>35	1	4,8 %
Paritas	Primipara	20	95,2 %
	Multipara	1	4,8 %
Pendidikan	SMP	1	4,8 %
	SMA	5	23,8 %
	PT	15	71,4 %
Total		21	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 20 Responden (95,2 %), selain itu sebagian besar responden merupakan ibu primipara sebanyak 20 responden (95,2 %) dan tingkat pendidikan paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 15 responden (71,4 %).

Tabel 2. Keefektifan ibu nifas dalam menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Tingkat Keefektifan	Sebelum edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Efektif	2	9,5%	21	100%
Tidak Efektif	19	90,5%	0	0%
Total	21	100%	21	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi teknik menyusui mayoritas responden tidak efektif dalam menyusui bayinya yaitu sebanyak 19 responden (90,5 %) dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui semua responden telah efektif dalam menyusui bayinya yaitu sebanyak 21 responden (100 %).

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Keterangan	Hasil	n	Mean	Hasil Wilcoxon	P-value
Keefektifan ibu setelah edukasi < Keefektifan ibu sebelum edukasi	Negatif	0	0.00	-4.018	0.000
Keefektifan ibu setelah edukasi > Keefektifan ibu sebelum edukasi	Positif	21	11.00		
Keefektifan ibu setelah edukasi = Keefektifan ibu sebelum edukasi	Ties (Tetap)	0			

Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistic yang telah dilakukan di dapatkan P-value sebesar 0.000 pada derajat kemaknaan 5% ($0.000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga diyakini bahwa ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2019). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengetahuan, pendidikan, paritas dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Apri Sulistianingsih, 2018). Pendidikan kesehatan adalah suatu pemberian informasi melalui media komunikasi, informasi dan edukasi dalam meningkatkan penggunaan ASI, masalah utama dan prinsipal adalah bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi yang mendukung sehingga menambah keyakinan bahwa mereka akan dapat menyusui bayinya dengan sukses (Haryani, 2014).

Usaha untuk meningkatkan kesehatan ibu nifas dalam menyusui dapat dimulai dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas yang menyusui. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan solusi yang tepat untuk ibu postpartum karena edukasi kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu sehingga dapat mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Riska, 2021).

Penelitian Yuni Astuti, (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar. Edukasi tentang menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar.

Hal ini juga dibuktikan oleh Siti Maria dkk, (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu nifas tentang pelaksanaan teknik menyusui sehingga ibu dapat menerapkan teknik menyusui yang benar untuk mensukseskan program ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu postpartum primipara dimana ibu baru pertama kali melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munawarah, (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui dan sesuai dengan penelitian Nagendra, (2017) yang menyatakan bahwa edukasi teknik menyusui sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Disarankan kepada RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dan layanan kesehatan lainnya untuk dapat memberikan edukasi teknik menyusui kepada ibu nifas terutama bagi ibu nifas dengan paritas primipara agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyusui bayinya dan dapat mengurangi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. . (2015) *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Astuti, Y. and Anggarawati, T. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara', *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), p. 26. doi: 10.35473/ijnr.v3i1.904.
- Dinas Kesehatan DIY. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa*

- Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Haryani. (2014). *Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana. Tesis.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- UNICEF (2020) 'Situasi anak di Indonesia - Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak', *Unicef Indonesia*, pp. 8–38.
- Riska Dwi, W. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Terhadap Perilaku Menyusui Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, (September 2019), 2019–2022.
- Munawaroh, A. (2018). *Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Nagendra, K. (2017). Evaluation of Brestfeeding Techniques Among Postnatal Mothers and Effectiveness of intervention: Experience in a Tertiary Care Centre. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 46, 39–43.
- Purwoastuti, E & Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rini, W. *et al.* (2019) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019', *Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP)*, 1(2), pp. 141–149.
- Siti Maria Ulfa, Suryati, D. W. (2022). Edukasi Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas, 1(2), 265–270.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistianingsih, A. (2018). *Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas*. *Gaster*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.300>.
- Wahyuningsi sri (2019) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Pasrtum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktik Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.